

# HUBUNGAN MAGANG DENGAN PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN : EVALUASI MODEL FORMATIF SUMATIF

T. Cendani<sup>1</sup>, Rusijono<sup>2</sup>, F. Arianto<sup>3</sup>, C.F. Kholidya<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Teknologi Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
Surabaya, Indonesia

e-mail: [tineziac@gmail.com](mailto:tineziac@gmail.com)<sup>1</sup>, [rusijono@unesa.ac.id](mailto:rusijono@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [fajararianto@unesa.ac.id](mailto:fajararianto@unesa.ac.id)<sup>3</sup>,  
[citrakholidya@unesa.ac.id](mailto:citrakholidya@unesa.ac.id)<sup>4</sup>

## Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan program magang di sekolah menengah kejuruan serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi keahlian siswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Evaluasi dilakukan menggunakan model formatif sumatif. Subjek penelitian meliputi ketua program magang di sekolah, guru pembimbing, instruktur magang, dan siswa yang telah mengikuti program magang. Variabel yang dievaluasi adalah keterlaksanaan program magang dan kompetensi siswa. Pengumpulan data keterlaksanaan program magang menggunakan teknik wawancara dan angket. Wawancara ditujukan pada ketua program magang sekolah. Angket diberikan pada guru pembimbing, instruktur magang, dan siswa. Data kompetensi siswa dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji Wilcoxon. Hasil analisis deskriptif didasarkan pada hasil wawancara dengan ketua program magang sekolah yang menunjukkan bahwa perencanaan program magang telah dilakukan sesuai buku pedoman pelaksanaan magang. Hasil keterlaksanaan magang dari aspek keterlibatan guru pembimbing adalah 93.4% dan instruktur magang 95.39% dan dari aspek siswa sebesar 92.5%, jika diinterpretasikan masuk dalam kategori terlaksana dengan sangat baik. Data wawancara dan angket menunjukkan bahwa program magang di sekolah menengah kejuruan terlaksana dengan sangat baik. Hasil analisis uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.001. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) tersebut nilainya lebih kecil dari < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh antara program magang dengan kompetensi siswa. Disimpulkan bahwa kegiatan magang mampu meningkatkan kompetensi siswa di sekolah menengah kejuruan.

**Kata kunci:** Evaluasi; Magang; Kompetensi

## Abstract

*The research was conducted to evaluate the achievement of the objectives of the internship program in vocational high schools and its impact on increasing students' skill competencies in accordance with the needs of the world of work. Evaluation is carried out using a summative formative model. Research subjects included heads of internship programs at schools, supervising teachers, internship instructors, and students who had participated in internship programs. The variables evaluated are the implementation of the internship program and student competency. Collecting data on the implementation of the internship program used interview and questionnaire techniques. The interview was aimed at the head of the school's internship program. Questionnaires were given to supervising teachers, internship instructors, and students. Student competency data is collected using documentation techniques. The data analysis technique uses descriptive analysis and the Wilcoxon test. The results of the descriptive analysis are based on the results of an interview with the head of the school internship program which shows that the internship program planning has been carried out in accordance with the internship implementation guidebook. The results of the implementation of the internship from the aspect of the involvement of supervising teachers were 93.4% and internship instructors 95.39% and from the student aspect it was 92.5%, if interpreted it fell into the category of very well implemented. Interview and questionnaire data show that the internship program at vocational high schools is being implemented very well. The results of the Wilcoxon test analysis showed the Asymp.Sig value. (2-tailed) of 0.001. Asymp.Sig value. (2-tailed) value is smaller than <0.05, which means there is an*

*influence between the internship program and student competency. It was concluded that internship activities were able to increase student competency in vocational high schools.*

**Keywords:** *Evaluation; Internship; Competency*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah menengah kejuruan mengimplementasikan macam-macam bentuk penyelenggaraan pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan secara terpadu, seperti: Pola Pendidikan Sistem Ganda yaitu magang. Magang adalah program pendidikan yang diselenggarakan secara sistematis untuk mengasah keahlian profesional dengan memadukan pembelajaran teoritis yang diperoleh ketika sekolah dan pembelajaran praktis yang diperoleh di dunia kerja secara langsung (Selvi, 2017). Keterampilan siswa berupa pengetahuan, tanggung jawab, kecakapan, dan kemampuan dalam bidang tertentu mampu dikembangkan lebih mendalam melalui program magang (Haryani & Sunarto, 2021).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 menyebutkan bahwa Magang adalah kegiatan pembelajaran bagi siswa kerja dengan mengambil peran secara langsung di dunia kerja dengan durasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja dengan tujuan untuk pengembangan kompetensi, karakter, dan budaya kerja, serta kemandirian siswa agar siap bekerja. Salah satu tujuan dari kegiatan magang adalah meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Rahmatullah et al., 2021).

Magang sebagai program yang dikembangkan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah upaya pemenuhan kebutuhan siswa dan kontribusi dunia kerja sehingga pelaksanaannya disusun dengan melibatkan kedua belah pihak yaitu antara sekolah dan dunia kerja. Magang harus dilaksanakan oleh siswa untuk mempraktikkan teori yang sudah dipelajari di sekolah dalam dunia kerja. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah

menengah kejuruan berjalan secara optimal apabila tujuan magang tercapai yaitu mendukung tingkat penguasaan siswa terhadap program keahlian yang diampu untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Namun, kenyataan di lapangan memaparkan bahwa masih banyak pihak industri yang mengeluhkan kurangnya kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan standar dunia kerja yang ditetapkan sehingga daya serap lulusan sekolah menengah kejuruan masih rendah, akibatnya masih banyak lulusan sekolah menengah kejuruan yang menganggur. Tingkat pengangguran di Indonesia per Agustus 2023 mencapai 7.86 juta dan lulusan SMK masih mendominasi dibanding tamatan jenjang pendidikan lain, yaitu sebesar 9.31% atau setara dengan 731.766 lulusan SMK yang masih menganggur (Statistik, 2023). Oleh karena itu, program magang yang berkualitas sangat diperlukan agar terbentuk lulusan yang mampu memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan.

Program magang adalah program tahunan yang wajib diikuti siswa sekolah menengah kejuruan sebagai syarat kelulusan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terjadi berbagai kendala seperti beban kerja yang diberikan kepada siswa diluar kompetensi yang dipelajari ketika berada di sekolah (Rahmawati & Hariyati, 2019). Kemudian kurangnya monitoring dari guru pembimbing ketika program magang dilaksanakan (Hidayanti et al., 2020). Siswa yang belum sepenuhnya siap ketika berada di tempat magang, hal tersebut mengakibatkan pekerjaan yang diberikan tidak diselesaikan secara optimal (Juri et al., 2022). Beberapa sekolah juga belum melaksanakan

evaluasi secara sistematis dan komprehensif, evaluasi dilakukan dengan bertanya secara parsial atau apabila terdapat aduan baru akan ditindak lanjuti (Ardiani & Ridwan, 2020). Secara garis besar, program magang di sekolah menengah kejuruan perlu dilakukan evaluasi guna mengidentifikasi permasalahan yang terjadi sehingga didapat rekomendasi yang sesuai agar program yang akan datang bisa berjalan dengan optimal.

Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi untuk menentukan kegunaan, nilai dan keberhasilan sesuatu melalui suatu proses kegiatan yang hasil akhirnya dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Mertens & Wilson, 2019). Evaluasi mampu menggambarkan dan menilai keberhasilan suatu program (King & Ayoo, 2020). Program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai pelaksanaan kebijakan tertentu, yang berlangsung dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan melibatkan sekelompok individu (Arbour, 2020). Suatu program disusun sesuai rencana yang disepakati dengan didasarkan pada kebijakan yang ada. Program yang menjadi fokus penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses magang.

Penelitian "Hubungan Magang Dengan Peningkatan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan : Evaluasi Model Formatif Sumatif " akan dilakukan dengan tujuan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data guna mengetahui pelaksanaan program magang di sekolah menengah kejuruan, serta menilai ketercapaian tujuan program magang dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa sesuai kebutuhan dunia kerja. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai masukan bagi pengambil keputusan terkait keberlanjutan program magang di sekolah menengah kejuruan.

## METODE

Penelitian evaluasi menjadi jenis penelitian yang digunakan. Penelitian

evaluasi merupakan kegiatan yang bertolak ukur pada kejadian, produk serta kegiatan berdasarkan standar dari program yang telah ditetapkan lalu dianalisis, dibandingkan dan dilaporkan yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan (Ambiyar, 2019). Model evaluasi yang digunakan adalah *Formative – Sumative evaluation model* dikembangkan oleh Michael John Scriven. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Jombang.

Seluruh siswa angkatan 2021 yang mengambil jurusan multimedia yang berjumlah 144, kelompok program kerja magang sekolah, guru pembimbing (guru internal sekolah), dan Instruktur magang di SMKN 1 Jombang dijadikan populasi dalam evaluasi ini. Wawancara, angket dan dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan. Data keterlaksanaan program magang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan angket. Wawancara dilakukan terhadap ketua kelompok program kerja magang sekolah, sedangkan angket diberikan pada guru pembimbing, instruktur magang dan siswa. Data kompetensi keahlian multimedia dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji Wilcoxon.

Indikator instrumen wawancara dan angket dikembangkan dari buku pedoman pelaksanaan magang yang dikeluarkan Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi tahun 2021 (Rahmatullah et al., 2021). Data hasil wawancara diolah menggunakan analisis deskriptif, data pengisian angket diolah menggunakan rumus skoring :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

(Zahroh, 2023)

Keterangan

P : Angka persentase

f : Jumlah skor penilaian

N : Jumlah skor ideal (maksimal)

Setelah didapatkan skor akhir, hasil yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam kategori keterlaksanaan program.

Tabel 1. Kategorisasi Pelaksanaan Magang

Persentase	Kategori
80% - 100%	Terlaksana dengan sangat baik
66% - 79%	Terlaksana dengan baik
40% - 65%	Terlaksana kurang baik
0% - 39%	Tidak terlaksana

Sumber : (Arikunto & Cepi Abdul Jabar, 2018)

Analisis data yang digunakan dalam dokumentasi adalah mengkaji dokumen nilai akhir kegiatan magang siswa kemudian membandingkannya dengan nilai sebelum melaksanakan magang dari dokumen leger sekolah (nilai kompetensi keahlian desain grafis percetakan siswa kelas XI pada semester 4). Setelah didapat data nilai magang dan nilai raport siswa, dilakukan uji wilcoxon. Uji wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan dengan tidak memberikan prasyarat bahwa data harus terdistribusi normal. Uji wilcoxon dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai  $Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Nuryadi et al., 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memaparkan kegiatan evaluasi formatif sumatif yang telah dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan magang pada jurusan multimedia di SMKN 1 Jombang. Evaluasi formatif bertujuan mengevaluasi proses guna mengukur sejauh mana keberhasilan program magang di SMKN 1 Jombang. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan guna melihat hasil dari kegiatan magang apakah mampu meningkatkan kompetensi keahlian multimedia siswa sesuai apa yang dibutuhkan dunia kerja.

## Data Evaluasi Formatif

Prinsip evaluasi formatif adalah pelaksanaannya yang dilakukan ketika program akan dilaksanakan ataupun ketika program sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana program dapat berjalan sesuai rancangan awal dan diidentifikasi hambatan-hambatan yang bisa saja muncul ketika program sedang berjalan. Evaluasi formatif dimulai dengan melakukan wawancara terhadap kelompok kerja (pokja) yang membawahi kegiatan magang di SMKN 1 Jombang. Kegiatan wawancara ditujukan kepada ketua kelompok kerja magang. Kemudian melakukan penyebaran angket kepada guru pembimbing, instruktur magang dan siswa. Butir-butir instrument angket berisi pertanyaan dan pernyataan yang disesuaikan terhadap indikator-indikator proses yang terjadi selama kegiatan magang berjalan dengan mengacu pada buku pedoman pelaksanaan magang.

### a) Hasil Wawancara

Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan magang berdasarkan buku pedoman yang telah dibuat adalah terkait keterlibatan pokja magang di SMKN 1 Jombang mulai dari tahap perencanaan, penetapan lokasi magang, kontrak kerja dengan institusi magang, penentuan guru pembimbing serta pelaksanaan pembekalan sebelum siswa secara resmi diberangkatkan menuju tempat magang. Hasil wawancara dengan ibu Fitri Astuti, S. Pd. selaku ketua kelompok kerja program magang SMKN 1 Jombang menunjukkan bahwa segala kegiatan perencanaan magang telah dilakukan.

### (1) Perencanaan Magang

Perencanaan menjadi tahap yang pertama kali dilakukan ketika akan membuat/menjalankan suatu program sekaligus menjadi penentu tujuan yang akan dicapai. Tahap perencanaan dalam kegiatan magang jurusan multimedia di SMKN 1 Jombang adalah dengan mengadakan rapat koordinasi internal pokja. Kemudian melakukan pemetaan kompetensi siswa. Untuk jurusan multimedia di SMKN 1 Jombang, Kompetensi Dasar yang digunakan

didasarkan pada mata pelajaran desain grafis percetakan. Sehingga dunia kerja dan industri yang ditetapkan untuk melakukan kerja sama selama kegiatan magang adalah tempat yang sesuai dan membutuhkan kompetensi tersebut.

### **(2) Penetapan Lokasi Magang**

Penetapan lokasi magang dilakukan berdasarkan hasil kerja antara SMKN 1 Jombang dengan dunia kerja dan industri yang sebagian besar sudah pernah bermitra di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, hal mendasar yang digunakan untuk penetapan lokasi magang adalah melihat ketersediaan kompetensi yang relevan dengan jurusan multimedia pada jabatan atau jenis pekerjaan yang ada dalam dunia kerja dan industri sekaligus melihat kapasitas dunia kerja dan industri dalam menerima peserta magang dari SMKN 1 Jombang.

### **(3) Kontrak Kerja dengan Dunia Kerja dan Industri**

Sesuai dengan ketentuan dalam buku pedoman pelaksanaan magang, SMKN 1 Jombang melalui kelompok kerja magang sekolah telah melakukan kontrak kerja sama dengan dunia kerja dan industri. Pihak sekolah akan menginformasikan dan mengkonfirmasi jurusan yang akan menjalani magang di tempat tersebut, kemudian durasi kegiatan magang yaitu selama 4 bulan.

### **(4) Penentuan Guru Pembimbing**

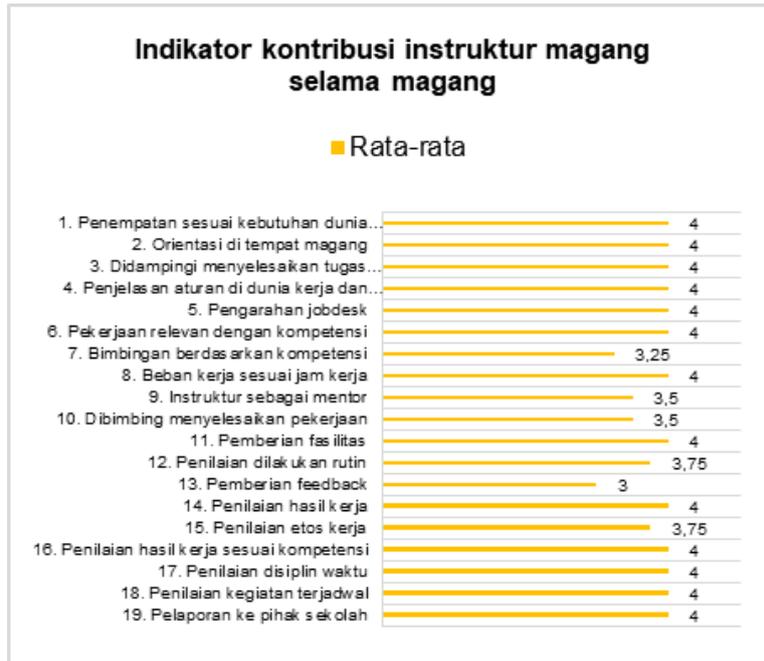
Guru yang mengajar mata pelajaran produktif multimedia di data pihak sekolah untuk dijadikan guru pembimbing siswa selama program magang dilaksanakan. Tugas pembimbing adalah bertanggung jawab mengarahkan serta membimbing siswa selama program magang dilakukan.

### **(5) Pelaksanaan Pembekalan**

Kegiatan pembekalan sebelum siswa diberangkatkan menuju tempat magang dilaksanakan di SMKN 1 Jombang selama 1 hari. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman terkait kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa ketika sudah berada di dunia kerja dan industri.

#### **b) Hasil Angket**

Angket menjadi instrumen yang juga digunakan dalam evaluasi formatif program magang jurusan multimedia di SMKN 1 Jombang. Data yang didapatkan berupa data kuantitatif yang diperoleh dari pengisian angket oleh guru pembimbing, instruktur magang dan siswa. Jumlah sampel adalah 4 responden, untuk guru pembimbing dan instruktur magang. Kemudian 10 responden untuk siswa. Angket yang disebarakan adalah untuk mengukur kontribusi guru pembimbing dan instruktur magang selama program magang berlangsung serta melihat keterlaksanaan program dari perspektif siswa. Angket untuk guru pembimbing berisi 18 butir pertanyaan, untuk instruktur magang berisi 19 butir pertanyaan, dan untuk siswa berisi 22 butir pertanyaan. Terdapat 4 pilihan jawaban "sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai". Data yang telah didapatkan dari pengisian angket, diinterpretasikan dalam skala likert dengan skor maksimal dari tiap butir soal yang telah dijawab responden adalah 4. Data angket yang telah diisi instruktur magang secara rinci dijabarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Data Angket Kontribusi Instruktur Magang

Hasil perhitungan angket instruktur magang didasarkan pada jumlah skor akumulasi 4 responden.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

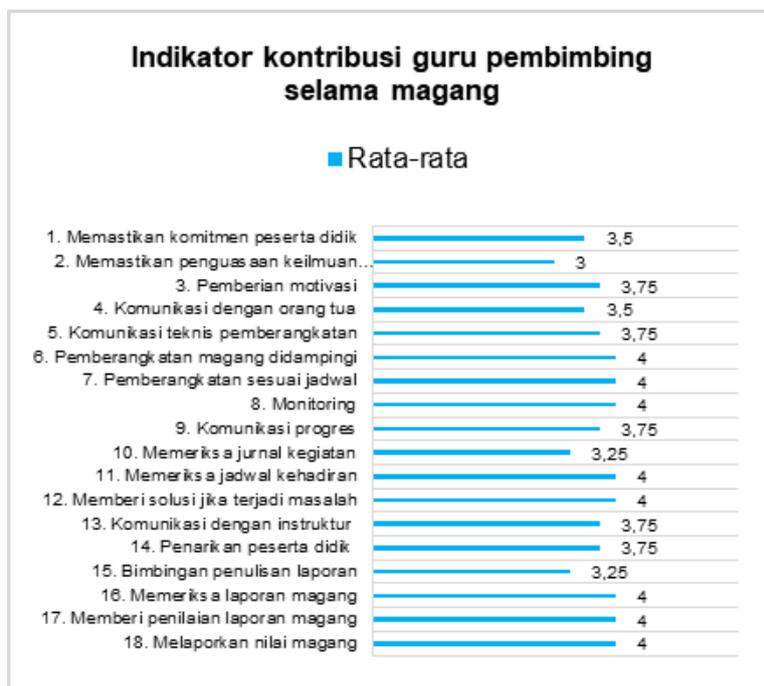
$$P = \frac{290}{4 \times 76} \times 100\%$$

$$P = \frac{290}{304} \times 100\%$$

$$P = 0.9539 \times 100\%$$

P = 95.39%

Perhitungan skoring persentase angket yang telah disebarakan pada 4 instruktur magang adalah 95.39% termasuk dalam kategori terlaksana dengan sangat baik. Sedangkan data terkait angket yang telah diisi guru pembimbing, secara rinci dijelaskan pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Data Angket Kontribusi Guru Pembimbing

Perhitungan angket yang telah diisi guru pembimbing didasarkan hasil dari gambar 2. menggunakan rumus skoring

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{269}{4 \times 72} \times 100\%$$

$$P = \frac{269}{288} \times 100\%$$

$$P = 0.934 \times 100\%$$

$$P = 93.4\%$$

Hasil perhitungan persentase skoring angket yang telah disebarakan pada 4 guru pembimbing, didapatkan hasil sebesar 93.4% masuk dalam kategori terlaksana dengan sangat baik. Keterlaksanaan program magang juga diukur dengan melihat kontribusi siswa program magang berlangsung. Hasil pengisian angket dari siswa dijabarkan pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Data Angket Keterlibatan Siswa

Data angket siswa jurusan multimedia SMKN 1 Jombang yang telah mengikuti program magang berdasarkan gambar 3. dihitung menggunakan rumus skoring.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{814}{10 \times 88} \times 100\%$$

$$P = \frac{814}{880} \times 100\%$$

$$P = 0.925 \times 100\%$$

$$P = 92.5\%$$

Hasil perhitungan angket pada 10 siswa jurusan multimedia yang telah mengikuti program magang adalah 92.5% masuk dalam kategori terlaksana dengan sangat baik.

**Data Evaluasi Sumatif**

Evaluasi sumatif dilakukan guna melihat ketercapaian tujuan magang yaitu apakah program magang mampu meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja. Evaluasi sumatif dilakukan melalui metode dokumentasi.

**a) Hasil Dokumentasi**

Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen leger (nilai raport) siswa jurusan multimedia ketika semester 4 pada mata pelajaran desain grafis percetakan, yang pada penelitian ini penyebutannya adalah nilai sebelum magang. Nilai tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk nilai kompetensi keahlian multimedia siswa sebelum

mengikuti program magang. Hal tersebut didasarkan pada pemetaan kompetensi yaitu menggunakan kompetensi multimedia pada mata pelajaran desain grafis percetakan yang memuat kompetensi komputer dan jaringan dasar, dasar desain grafis dan desain grafis percetakan. Sedangkan untuk melihat peningkatan kompetensi, acuannya didasarkan pada dokumen nilai akhir magang siswa. Data tersebut diperoleh melalui kelompok kerja magang SMKN 1 Jombang. Nilai akhir magang adalah nilai yang telah diolah dari dunia kerja dan industri (persentase 80%) dan guru pembimbing (persentase 20%). Nilai dari dunia kerja dan industri diperoleh melalui kesesuaian kompetensi keahlian multimedia siswa dengan tuntutan beban kerja selama melaksanakan magang. Sedangkan nilai guru pembimbing didapat dari pengerjaan laporan akhir siswa setelah magang. Sampel diambil dari 72 siswa, dari total 144 populasi. Data hasil dokumentasi dianalisis menggunakan uji wilcoxon dengan bantuan *software* statistik IBM SPSS 25. Uji wilcoxon memiliki tujuan yang sama dengan *uji paired sample t test*, yang sama-sama berfungsi untuk mengukur signifikansi beda dari data yang saling berpasangan. Uji wilcoxon tidak menjadikan syarat bahwa sebaran data harus normal. Hasil pemeringkatan data dari uji Wilcoxon dijabarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji Wilcoxon

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Setelah Magang - Sebelum Magang
Z	-3.313 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Uji Wilcoxon yang telah dilakukan terhadap peningkatan kompetensi keahlian multimedia siswa dalam tabel 2., diperoleh nilai Z sebesar -3.313. Uji Z adalah salah satu uji statistik yang tujuannya adalah untuk memastikan sebuah hipotesis mendekati distribusi normal. Setiap kali pengujian didasarkan

pada distribusi normal, nilai z tabel harus antara -1.96 dan 1,96 atau lebih tinggi untuk menolak hipotesis nol. Ho ditolak apabila Z hitung > Z tabel. Karena didapat nilai z hitung -3.313 yang berarti hasil uji Wilcoxon berada di daerah penerimaan Ha.

Setelah itu dasar pengambilan keputusan hasil uji Wilcoxon adalah apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari < 0,05, maka Ha diterima. Karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.001 nilainya lebih kecil dari < 0,05, sehingga Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan magang memiliki hubungan dengan peningkatan kompetensi siswa sekolah menengah kejuruan.

Hasil evaluasi program magang menggunakan model evaluasi formatif sumatif, didapatkan beberapa paparan pembahasan dari data yang telah diperoleh ;

### 1) Analisis Hasil Evaluasi Formatif

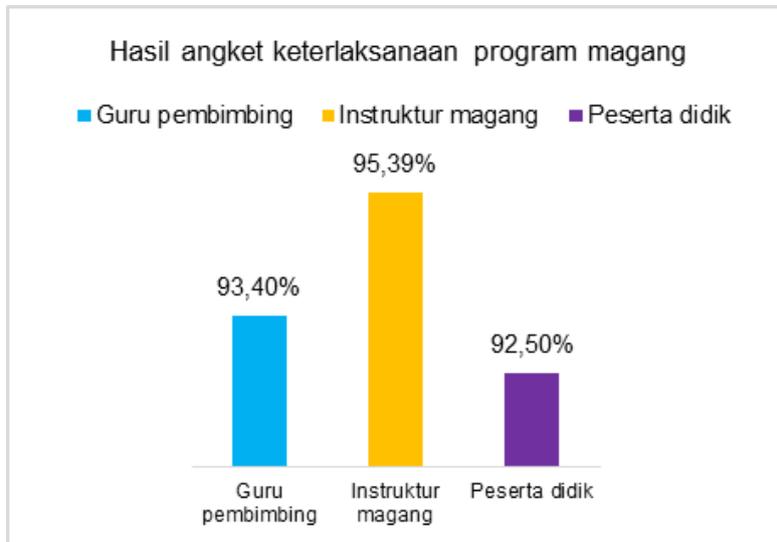
Program magang jurusan multimedia di SMKN 1 Jombang untuk kelas 11 periode 2022/2023 telah dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung mulai 01 maret - 30 juni 2023. Program magang di SMKN 1 Jombang dikelola oleh organisasi yang disebut kelompok kerja magang. Sebelum program magang dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan perencanaan program guna tercapainya tujuan dari program yang telah ditetapkan. Tujuan magang meliputi (1) menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional pada siswa (2) meningkatkan kompetensi siswa sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja (3)menyiapkan kemandirian siswa untuk bekerja dan/atau berwirausaha. Pada penelitian ini, capaian tujuan magang akan dibatasi pada peningkatan kompetensi siswa sesuai kebutuhan dunia kerja.

Perencanaan program magang di SMKN 1 Jombang telah dilakukan berdasarkan kebutuhan dari tiap komponen yang terlibat (siswa, guru dan dunia kerja dan industri). Hal ini diperkuat dengan hasil dari wawancara dengan ketua kelompok kerja magang sekolah, pihak sekolah telah melakukan

serangkaian kegiatan dalam program magang dengan baik. Mulai dari perencanaan program magang, pelaksanaan, serta penarikan dari pihak dunia kerja dan industri. Pada tahap perencanaan, telah dilakukan koordinasi dengan elemen yang terlibat selama kegiatan magang. Kemudian kompetensi siswa dipetakan, agar relevan dengan kebutuhan dari pihak dunia kerja dan industri. Dokumen-dokumen sebagai syarat dari program magang juga dibuat oleh kelompok kerja magang sekolah. Dokumen tersebut diantaranya, Data penempatan siswa, dan pembagian guru pembimbing, pembuatan surat perjanjian kerja dengan dunia kerja dan industri, pedoman pelaksanaan magang, surat penyerahan dan penarikan, jurnal kunjungan guru pembimbing ke dunia kerja dan industri, dan pembekalan sebelum siswa melakukan program magang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan program magang

jurusan multimedia di SMKN 1 Jombang telah dilakukan dengan baik, dan sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan magang. Selain itu, keberhasilan program magang berdasarkan evaluasi formatif juga diukur menggunakan angket yang telah dibagikan kepada guru pembimbing, instruktur magang, serta siswa. Keterlaksanaan program magang jurusan multimedia di SMKN 1 Jombang diukur melalui sejauh mana kontribusi dari tiap elemen yang terlibat selama program magang berlangsung melalui angket. Guru pembimbing, instruktur magang dan siswa merupakan bagian dari elemen keterlaksanaan program magang yang begitu krusial. Guru pembimbing dan instruktur magang adalah penentu berhasil tidaknya siswa mengikuti program magang. Siswa sebagai objek dari program magang harus mampu membuktikan kompetensinya di dunia kerja sehingga tujuan program magang dapat dicapai.



Gambar 4. Grafik Keterlaksanaan Program Magang Berdasarkan Hasil Angket

Hasil akhir hitungan angket diinterpretasikan pada gambar 4. dan didapatkan nilai total dari skoring angket yang disebar pada guru pembimbing sebesar 93.40%, instruktur dunia kerja dan industri 95.39% dan siswa 92.50% sehingga program magang terlaksana dengan sangat baik. Didapatkan rekomendasi bahwa program magang

tetap bisa dilanjutkan hingga selesai, dengan beberapa perbaikan. Karena terdapat beberapa komponen pelaksanaan program magang yang masih dapat ditingkatkan berdasarkan hasil sebaran angket yang telah dilakukan, tujuannya agar program magang dapat terlaksana dengan

optimal sehingga mampu meningkatkan kompetensi keahlian multimedia siswa.

Berdasarkan penjabaran indikator hasil angket yang telah diisi guru pembimbing, instruktur dunia kerja dan industri, dan siswa dapat disimpulkan bahwa beberapa komponen program magang yang masih dapat ditingkatkan adalah :

1. Intensitas bimbingan instruktur magang terhadap siswa perlu lebih ditingkatkan agar pekerjaan yang dilakukan selama magang relevan dengan kompetensi yang dimiliki siswa.
2. Pemberian *feedback* berupa masukan, saran dan kritik dari instruktur magang terhadap hasil kerja yang telah dilakukan siswa penting dilakukan agar siswa lebih termotivasi dalam menjalani program magang sehingga tujuan akhir program lebih mudah dicapai.
3. Guru pembimbing harus memastikan bahwa siswa telah menguasai keilmuan terkait bidang multimedia sebelum dilaksanakannya magang dengan melihat ketuntasan hasil belajar, sehingga siswa cukup kompeten untuk menuntaskan pekerjaan yang diberikan dunia kerja. Dan menghindari masalah terkait ketidakhadiran siswa ketika magang.
4. Guru pembimbing secara rutin perlu memeriksa jurnal kegiatan siswa selama magang. Agar siswa melaporkan jurnal kegiatan kepada instruktur magang.
5. Guru pembimbing seharusnya juga membimbing siswa dalam menyusun laporan akhir lebih intensif, agar siswa mendapatkan umpan balik berupa perbaikan dan masukan terhadap laporan yang telah dikerjakan.
6. Penyampaian materi yang diberikan selama proses pembekalan juga dapat dilakukan dengan lebih terstruktur, seperti dengan menambah durasi atau melaksanakan pembekalan dalam beberapa hari dengan pemberian beberapa topik yang berkaitan

dengan hal-hal yang perlu dipersiapkan siswa sebelum, selama dan setelah magang. Kegiatan pembekalan yang dilakukan satu hari, menyebabkan siswa kurang memahami materi yang telah diberikan selama pembekalan.

7. Kedekatan antara instruktur magang dengan siswa perlu ditingkatkan. Hal ini dilakukan agar apabila siswa menemui kesulitan dalam mengerjakan tugasnya di tempat magang, siswa dapat berkonsultasi dengan instruktur magang. Siswa juga harus lebih aktif selama magang, karena program magang adalah wadah bagi siswa untuk memperoleh informasi sebanyak banyaknya melalui pengalaman secara langsung dari dunia kerja.

Setelah dilakukan evaluasi formatif, kemudian dilakukan evaluasi lebih lanjut berupa evaluasi sumatif guna mengukur ketercapaian tujuan dilaksanakannya program magang, yaitu peningkatan kompetensi keahlian siswa sesuai kebutuhan dunia kerja.

## 2) Analisis Hasil Evaluasi Sumatif

Pengambilan data pada evaluasi sumatif dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan komparasi nilai siswa sebelum dan setelah magang menggunakan uji Wilcoxon. Hasil yang didapat dari uji Wilcoxon adalah nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.001 yang dianalisis menggunakan dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon, nilai  $< 0,05$  artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya. Sehingga disimpulkan kegiatan magang mampu meningkatkan kompetensi keahlian multimedia siswa jurusan multimedia di SMKN 1 Jombang.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan program magang sekolah menengah kejuruan telah tercapai. Siswa telah menunjukkan penguasaan kompetensi keahlian sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja. Program magang telah mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi keahlian siswa.

Rekomendasi yang diberikan setelah evaluasi dilakukan adalah, program bisa tetap dilanjutkan dengan beberapa peningkatan agar program magang dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

## PENUTUP

Program magang secara keseluruhan sudah terlaksana dengan sangat baik. Hasil wawancara dengan ketua program magang sekolah menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai tahap sebelum magang sesuai dengan apa yang ada dalam buku pedoman pelaksanaan magang. Pemetaan kompetensi telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Hasil instrumen angket untuk mengukur keterlaksanaan program magang yang didapat dari guru pembimbing (nilai keterlaksanaan 93.4%), instruktur magang (nilai keterlaksanaan 95.39%), dan siswa (nilai keterlaksanaan 92.5%) menunjukkan bahwa program magang telah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan uji wilcoxon, didapatkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.001 lebih kecil dari  $< 0,05$  artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (program magang) dengan variabel dependen (kompetensi keahlian). Sehingga disimpulkan program magang mampu meningkatkan kompetensi keahlian siswa di sekolah menengah kejuruan.

Saran yang bisa diberikan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Sekolah dapat mempertimbangkan beberapa masukan terkait peningkatan kinerja guru pembimbing dan penguasaan kompetensi keahlian siswa selama pelaksanaan program magang guna menyempurnakan keterlaksanaan program agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai; (2) Tempat magang dapat menggunakan informasi dari hasil penelitian sebagai bahan evaluasi internal, sehingga dunia kerja dan industri dapat lebih mempersiapkan kewajiban yang harus dipenuhi selama program magang berjalan. Misalnya

dengan menentukan instruktur magang yang kompeten, sehingga siswa mendapatkan bimbingan yang optimal selama pelaksanaan magang; dan (3) Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan subjek penelitian (khususnya pihak dunia kerja dan industri) secara menyeluruh untuk mendapat gambaran yang lebih komprehensif terkait kesesuaian program magang dengan kebutuhan dunia kerja yang sesungguhnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ambiyar. (2019). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. In *Alfabeta* (1st ed.). Alfabeta.
- Arbour, G. (2020). Teaching programme evaluation: A problem of knowledge. *Evaluation and Program Planning*, 83, 101872. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogpl.2020.101872>
- Ardiani, L., & Ridwan. (2020). Evaluasi pelaksanaan program praktek kerja industri (prakerin ). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 194–200. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i2.25300>
- Arikunto, S., & Cepi Abdul Jabar, S. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan* (kedua). Bumi Aksara.
- Haryani, A., & Sunarto, S. (2021). Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 438. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.8037>
- Hidayanti, N., Utomo, E., & Nursetyo, K. I. (2020). Evaluasi kinerja guru pembimbing pada program Prakerin keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Taman Harapan Bekasi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.21009/jpi.031.08>
- Juri, A., Alexsandra., Purwanto, W., Indrawan, E. (2022). Evaluasi

- Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di SMK Negeri 2 Padangsidempuan. *Indonesian Gender and Society Journal*. 3(1), 1-6.  
<http://dx.doi.org/10.23887/igsj.v3i1.49837>
- King, J. A., & Ayoo, S. (2020). What do we know about evaluator education? A review of peer-reviewed publications (1978–2018). *Evaluation and Program Planning*, 79(July 2019), 101785.  
<https://doi.org/10.1016/j.evalprogpl.an.2020.101785>
- Mertens, D. M., & Wilson, A. T. (2019). Program Evaluation Theory and Practice. In *Program Evaluation Theory and Practice*. The Guilford Press.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Rahmatullah, N., Nasyaliyah, L., Sugiani, R., Yana, Taufiq, A., Dwinanda, Z., Kurnia, I., Ardely, F. F. & Rahmawati, W. (2021). *Panduan Program Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK Tahun 2021*. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Rahmatullah, N., Gumelar, G., Nasyaliyah, L., & Sugiani, R., Yudhaningrum, L., Erik, & Taufiq, A. (2021). Pedoman Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK/MAK di dalam Negeri. *Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi*.  
[http://smk.kemdikbud.go.id/uploads/filestorage/1705550996285\\_c2ee304b-8216-47a3-aa09-0760a56a3ec6.pdf](http://smk.kemdikbud.go.id/uploads/filestorage/1705550996285_c2ee304b-8216-47a3-aa09-0760a56a3ec6.pdf)
- Rahmawati, P., & Hariyati, N. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kompetensi Multimedia Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia Di SMK Negeri 1 Kota Mojokerto. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–14.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/230625417.pdf>
- Riadi, A. (2016). *Evaluasi Formatif Pelaksanaan Program Administration Department Head Refreshment di PT . United Tractors*. Universitas Negeri Jakarta.
- Selvi. (2017). *Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada komp keahlian perkantoran pada SMK sumpah Pemuda Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Statistik, B. P. (2023). Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia. *Bps.Go.Id*, 19(27), 1–8.  
[bps.go.id/pressrelease.html](https://bps.go.id/pressrelease.html)
- Zahroh, A. A. (2023). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Aplikasi Android Materi Jenis – Jenis Kamera dan Alat Bantu Fotografi pada Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan untuk Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMK Negeri 4 Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.